

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Persaingan antar perusahaan yang semakin kuat dan ketat dalam perkembangan perekonomian yang sangat pesat dewasa ini, disebabkan karena semakin bertambahnya jumlah perusahaan dan adanya kemajuan teknologi yang sangat pesat, tidak hanya berskala nasional, tetapi juga internasional di antara industri yang sejenis maupun industri substitusi.

Akibatnya, permasalahan yang dihadapi setiap perusahaan menjadi semakin luas. Maka dari itu, perusahaan baik yang berskala kecil ataupun yang berskala besar dituntut untuk memaksimalkan efisiensi dan efektifitas dalam menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas tinggi agar bisa terus bertahan dan terus mempunyai peran dalam perkembangan perekonomian.

Salah satu langkah dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan adalah dengan pengendalian persediaan bahan baku. Pengendalian bahan baku merupakan salah satu faktor utama yang dapat mendukung kelancaran proses produksi agar lebih efektif, efisiensi, dan ekonomis sehingga dapat memperoleh laba dengan menghasilkan produk yang bermutu tinggi dengan harga yang dapat bersaing. Selain itu, juga dapat mengurangi jangka waktu siklus produksi mulai dari pemesanan bahan baku, barang diproses dan pengiriman barang jadi ke pelanggan serta sekaligus menurunkan biaya totalnya. Jadi diperlukan usaha pelaksanaan pembelian agar seefisien dan seefektif mungkin.

Komponen aktiva lancar yang jumlahnya relatif besar adalah persediaan. Pengelolaan persediaan yang baik dengan tujuan agar tidak timbul masalah, misalnya kelebihan persediaan atau yang disebut *over stock*. Pendekatan *Just In Time* digunakan untuk dapat mencapai tingkat efisiensi biaya selama menanggapi permintaan pelanggan dengan tetap mempertahankan kualitas barang hasil produksi. *Just In Time* adalah sistem yang dapat menekan persediaan, baik bahan baku maupun barang jadi. Bahan baku hanya dipesan pada saat akan di produksi dan pada saat dibutuhkan, dan barang jadi hanya diproses apabila ada permintaan dari pelanggan.

Sebagai obyek penelitian, penulis memilih PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Cabang Medan karena selama ini PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Cabang Medan tidak menerapkan kebijakan dalam pengelolaan persediaan bahan baku secara efektif. Hal ini mengakibatkan perusahaan tidak mencapai efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan perusahaan karena biaya-biaya yang berkaitan dengan persediaan meningkat setiap tahun, misalnya investasi yang terlalu besar dalam persediaan mengakibatkan besarnya biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan dan persediaan dapat menganggur dan menyebabkan kerusakan. Jika investasi yang kecil, dapat menyebabkan biaya untuk melakukan pembelian menjadi tinggi.

Selain itu, proses produksi juga menjadi tidak lancar jika kekurangan bahan baku, disertai kehilangan kepercayaan dari pelanggan karena kesulitan dalam memenuhi permintaan, sehingga mengakibatkan turunnya pangsa pasar dan perusahaan mengalami kerugian.